

PENYEDIAAN HUNIAN YANG LAYAK BAGI LANSIA SEBAGAI PELAYANAN MENGHADAPI AGEING POPULATION DI JAKARTA

Hansen Leonardo^{1)*}, Sidhi Wiguna Teh^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hleonardo450@gmail.com

^{2)*}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, sidhi@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: sidhi@ft.untar.ac.id

Masuk: 03-02-2023, revisi: 14-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-04-2023

Abstrak

Pertumbuhan penduduk di Indonesia menjadi perhatian untuk mencegah terjadinya lonjakan jumlah penduduk. Masyarakat lansia menjadi sasaran dikarenakan jumlah masyarakat lansia dapat membawa negara Indonesia memasuki era *Ageing Population*. Dalam penelitian ini membahas solusi untuk menghadapi pertumbuhan penduduk lansia dalam beberapa tahun kedepan dengan memberikan hunian yang layak serta meningkatkan kualitas hidup lansia. Dengan menggunakan metode kualitatif yang diwujudkan dalam bentuk desain diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Tentu saja dengan tidak melupakan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup para masyarakat lansia.

Kata kunci: *Ageing population*; kepadatan penduduk; lansia; pertumbuhan penduduk; penyediaan hunian

Abstract

Population growth in Indonesia is a concern to prevent population growth. The elderly community is targeted because the number of elderly people can bring Indonesia into the era of the Ageing Population. This study discusses solutions to deal with the increasing elderly population in the next few years by providing decent housing and improving the quality of life of the elderly. By using a qualitative method which is realized in the form of a design, it is hoped that it can be a solution to the existing problems. Of course, by not forgetting several factors that must be considered in maintaining and improving the quality of life of the elderly.

Keywords: *Elderly Population*; population density; elderly; population growth; housing provision

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

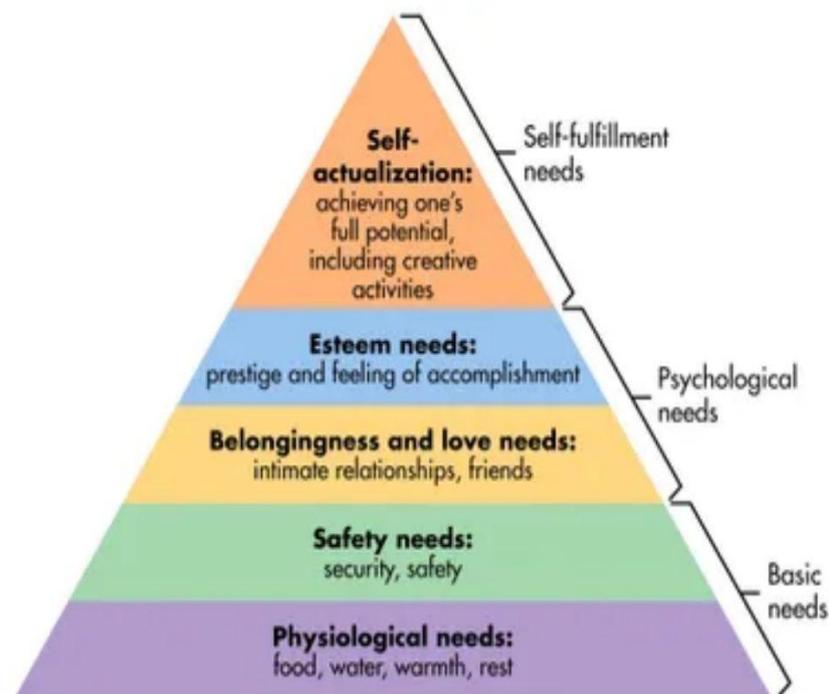
Pertumbuhan penduduk di Indonesia sudah sejak lama menjadi perhatian khusus. Pemerintah mulai mengatasinya dengan program KB sejak tahun 1950 an, tetapi dampak dari tingkat laju pertumbuhan yang tinggi menyebabkan lonjakan jumlah penduduk yang terus dirasakan hingga saat ini. Dikarenakan bertambahnya jumlah masyarakat lansia (lanjut usia) yang menyebabkan Indonesia akan masuk kedalam era *Ageing Population*.

Fenomena *ageing population* akan memberikan bonus demografi kedua bagi Indonesia yang menunjukkan populasi lansia yang masih produktif dan memberikan manfaat ekonomi bagi negara. Maka dari itu pemerintah tetap berupaya untuk mengatasi fenomena *ageing population* agar tidak menuju ke arah yang buruk bagi masyarakat lansia. Dengan terus meningkatkan kualitas hidupnya mulai dari kesehatan hingga sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat lansia. Kurangnya kesadaran akan

masyarakat dalam masalah ini juga berpengaruh terhadap dampak yang luas terhadap masyarakat lansia yang dapat menyebabkan penurunan kesehatan fisik dan psikologis masyarakat lansia. Sementara itu, kesehatan fisik dan psikologis menjadi peran penting dalam kehidupan yang dijalani oleh masyarakat lansia yang dapat mempengaruhi perkembangan kedepannya.

Rumusan Permasalahan

Indonesia sedang dalam masa transisi menuju era *ageing Population* pada tahun 2020. Hal ini menyebabkan masyarakat kelompok lanjut usia mulai diperhatikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos) berharap masyarakat lansia mendapatkan perhatian lebih sehingga lebih sehat, lebih berkualitas dan lebih produktif. Salah satu yang mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah hunian tempat tinggal yang layak huni. Hunian yang layak huni tersebut meliputi kebutuhan dasar yang harus terpenuhi seperti kebutuhan *fisiologis* (makanan, air, pakaian, tempat beristirahat) dan kebutuhan keamanan. Pada penelitian ini akan difokuskan terhadap solusi untuk memberikan kehidupan yang aman, nyaman menyenangkan dan bermartabat untuk para lansia dengan tetap memperhatikan ketentuan syarat hunian yang layak dihuni.



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Menurut Segitiga Maslow

Sumber: <https://www.kitapunya.net/terori-motivasi-karyawan-hieararki-maslow/>, 2022

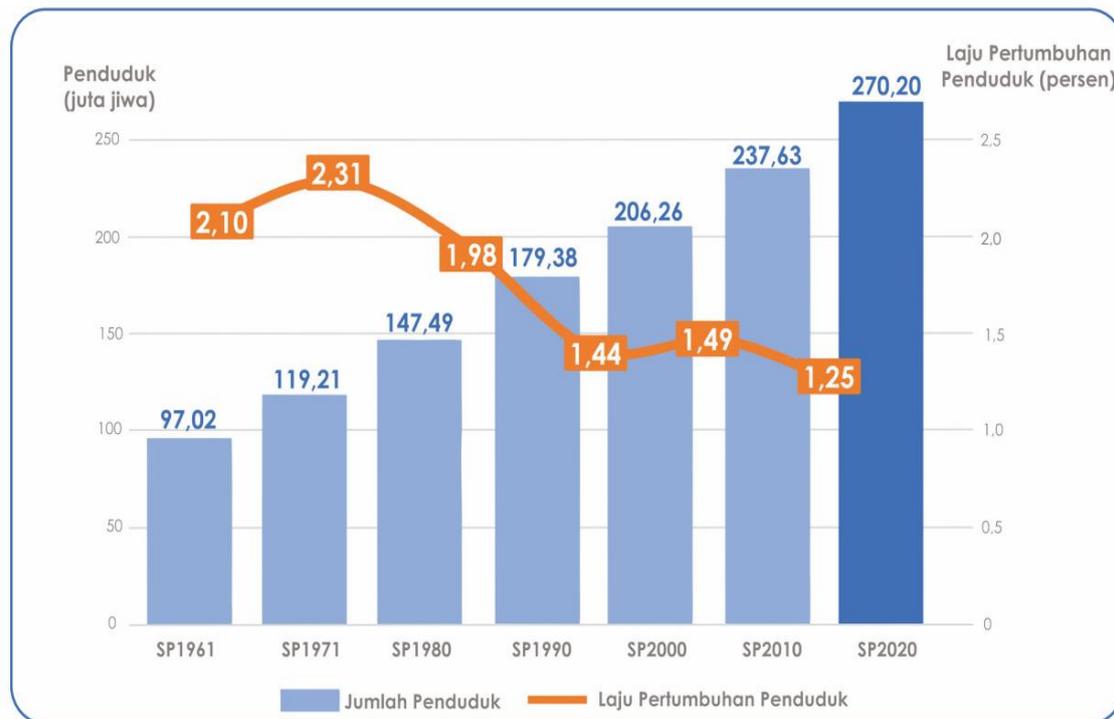
Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu mengatasi masalah hunian bagi masyarakat lanjut usia. Penelitian ini terdapat beberapa proposal dalam memberikan dampak yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat lanjut usia. Peningkatan kualitas hidup dapat diwujudkan dengan menyediakan hunian layak huni kepada masyarakat lanjut usia.

2. KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan Data Sensus Penduduk pada tahun 2020 (SP2020), tercatat terdapat sebanyak 270.20 juta jiwa di Indonesia. Hasil tersebut dibandingkan dengan data Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010), sejak tahun 2010 hingga tahun 2020 terjadi penambahan jumlah penduduk

sebanyak 35,26 juta jiwa. Terdapat perlambatan laju penduduk Indonesia sebesar 0.24% menjadi 1.25% dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2010 - 2020) (Badan Pusat Statistik, 2021).



Gambar 2. Grafik Jumlah Penduduk Berbanding Laju Pertumbuhan Penduduk

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV, 2021

Pada Sensus Penduduk 2020 menunjukkan penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z yang diperkirakan memiliki usia dari umur 8-23 tahun yang baru akan memasuki kedalam usia produktif dengan jumlah 74,93 juta jiwa (27,94%). Kemudian disusul oleh generasi milenial yang diperkirakan memiliki usia 24-39 tahun dengan jumlah 69,38 juta jiwa (25,87%) dan generasi X yang memiliki usia dari 40-55 tahun dengan jumlah 58,65 juta jiwa (21,88%) (Badan Pusat Statistik, 2021).

Usia produktif di tahun 2020 meningkat dari 53.39% menjadi 70.72% sedangkan penduduk usia non produktif (lanjut usia) meningkat dari 4.37% menjadi 9.78%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Indonesia berada dalam masa transisi menuju era *ageing population* yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai lebih dari 10% dan hal ini akan terus meningkat selama Indonesia terus meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Tabel 1. Tingkat Persentase Layak Huni bagi Lansia

Jenis Kebutuhan	Layak Huni (%)	Tidak Layak Huni (%)
Total	63,43	36,57
Kelompok Umur		
Lansia Muda (60-69)	63,91	36,09
Lansia Madya (70-79)	63,31	36,69
Lansia Tua (80+)	60,21	39,79

Sumber: BPS, Susenas Maret, 1997

Pada tahun 2020, tercatat 63,43% masyarakat lanjut usia tinggal di rumah layak huni. Hal ini menunjukkan masih terdapat sekitar 36,57% masyarakat lansia masih bertempat tinggal di rumah tidak layak huni. Rumah layak huni terdiri dari beberapa indikator kelayakan yaitu, kecukupan luas lantai perkapita, ketahanan bangunan, air minum layak, dan sistem sanitasi yang layak. Hal ini harus diperhatikan dalam hunian lansia yang akan mendukung kualitas hidupnya (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perkembangan lansia yang tetap produktif di Indonesia mencapai 51,04% pada tahun 2020 yang terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya sehingga menempatkan penduduk lansia turut mempengaruhi kegiatan ekonomi. Pada data survei masih terdapat 85,83% lansia yang masih bekerja dalam sektor informal terutama pada daerah pedesaan yang memiliki jumlah lebih banyak dari pada di daerah perkotaan. Salah satu alasan utama para lansia tetap bekerja adalah karena faktor ekonomi.

Tercatat bahwa pada tahun 2020, tingkat ketergantungan lansia telah mencapai 15,54% yang berarti setiap 100 orang penduduk dengan usia produktif harus menanggung 15 orang penduduk lansia. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan lansia termasuk dalam perawatan yang akan dibebankan kepada usia produktif dalam membiayai penduduk lansia. Pentingnya dukungan kepada lansia akan mempengaruhi psikologis dari lansia. Dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga, teman dan orang-orang terdekatnya. Namun masih tercatat sekitar 9,8% lansia tinggal secara mandiri atau tanpa keluarga. WHO menggambarkan bahwa lansia yang tinggal sendiri tanpa keluarga merupakan kelompok yang beresiko dan memerlukan perhatian khusus karena masalah yang paling dominan merupakan kesepian. Oleh karena itu, lansia membutuhkan dukungan yang dari orang terdekatnya untuk menghindari kesepian yang akan berdampak pada psikologis yang beresiko (King, 2017).

Kesehatan lansia menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Seiring dengan perkembangan teknologi yang membantu pada sektor kesehatan membuat angka kesakitan penduduk lansia menurun hingga 24,35%. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia ditujukan untuk menjaga agar lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Oleh karena itu, fokus pemeliharaan kesehatan lansia tidak hanya terbatas pada tindakan kuratif dan rehabilitatif semata. Akan tetapi, juga melakukan upaya preventif seperti perlindungan psikologis terhadap lansia.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan mewujudkan hasil desain (*design by research*). Dalam metode ini penelitian menjadi langkah tahap awal untuk menghasilkan hasil desain yang dapat memecahkan masalah pertumbuhan penduduk masyarakat lanjut usia. Metode *Design by Research* dilakukan dengan pencarian data-data yang relevan dan sesuai terhadap apa yang terjadi di masyarakat.

Dengan melakukan metode pendekatan *Urban Acupuncture* yang dapat diterapkan sebagai salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk membantu mengatasi masalah perkotaan, sehingga dapat memberikan dampak yang luas dari titik-titik penyelesaian yang tersebar diseluruh wilayah perkotaan. Pendekatan ini juga digunakan dengan tujuan memperbaiki titik-titik yang dianggap sakit sehingga dapat kembali memberikan kehidupan dan aktivitas kepada masyarakat sekitar (Lerner, 2014).

4. DISKUSI DAN HASIL

Penduduk lansia memiliki hak untuk diperhatikan. Data menunjukkan bahwa sebagian setengahnya dari penduduk lansia masih bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehingga beberapa segmen akan dikorbankan seperti tempat tinggal yang layak. Dalam mewujudkan hunian yang layak bagi masyarakat lansia perlu diperhatikan beberapa kriteria yang sangat penting (Badan Pusat Statistik, 2021): Kecukupan luas lantai perkapita; Ketahanan bangunan; Air minum layak; Sistem sanitasi yang baik.

Sebuah komunitas juga diperlukan untuk penduduk lansia sebagai sarana pendukung psikologis lansia sehingga berbagai fasilitas juga harus dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas masyarakat lansia untuk meningkatkan kualitas hidup seperti fasilitas kesehatan dan fasilitas kegiatan seperti olahraga. Hunian tersebut juga memiliki potensi yang lebih baik jika berada ditengah masyarakat sehingga untuk para penduduk lansia yang memilih untuk bekerja akan dapat melanjutkan pekerjaannya dan hal ini juga untuk meningkatkan dukungan sosial dari masyarakat sekitar dibandingkan penempatan yang jauh dari masyarakat sehingga penduduk lansia dapat merasa dikucilkan. Salah satu cara untuk mengatasi pertumbuhan penduduk adalah dengan membangun perumahan vertikal. Perumahan vertikal dapat menambah jumlah penduduk per meter kubik dan meningkatkan nilai guna lahan. Perumahan vertikal juga akan menciptakan lingkungan bagi lansia sehingga menciptakan komunitas lingkungan yang saling mendukung dan meningkatkan fisik serta psikologis dari masyarakat lanjut usia.

ALTEN Senior Living menjadi contoh akan hunian yang dapat membantu dalam masalah *ageing population* yang sedang terjadi. Dengan berlatar belakang masalah yang sama, *ALTEN Senior Living* menyediakan hunian bagi masyarakat lansia yang bertujuan untuk memulihkan masyarakat lansia dari rasa kesepian dengan memberikan kenyamanan hunian dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Dalam proyek ini juga tercipta sebuah komunitas sebagai sesama masyarakat lansia yang dapat beraktivitas dalam kebersamaan sehingga tercipta sebuah ruang lingkup baru penuh keceriaan antar penghuni yang dapat menutupi hati orang tua yang kesepian tersebut. Selain menawarkan fasilitas yang memadai, unit kesehatan juga dihadirkan sebagai tindakan pertolongan pertama apabila terjadi keadaan darurat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menyelesaikan masalah yang sudah terjadi di kota besar khususnya di kota Jakarta yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi, *ALTEN Senior Living* menjadi contoh dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal bagi masyarakat lansia yang sangat dibutuhkan kedepannya. Dengan menggunakan pendekatan *urban acupuncture* dapat menciptakan pembagian wilayah yang lebih kecil sehingga dapat dibantu dengan penyelesaian kecil namun berjumlah banyak. Hal ini menunjukkan pentingnya penyelesaian dalam suatu wilayah kecil yang nantinya berdampak besar terhadap masalah perkotaan.

REFERENSI

- Affandi, M. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Kementerian Dalam Negeri. BPS.
- Casagrande, M. (2015). From Urban Acupuncture to the Third Generation City. *Journal of Biourbanism*.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Jababeka Group. (t.thn.). <https://www.jababeka.com/en/land-development/residential/>.
- King, L. A. (2017). *The Science of Psychology: An appreciative view*. New York: McGraw-Hill.

- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi universitas Indonesia. (1993). *Pengembangan Kebijakan Tingkah Laku Tentang Konsekuensi dari Penduduk Lansia: Kasus Indonesia*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. Washington: Island Press.
- merdeka.com. (2021, Januari 21). <https://www.merdeka.com>. Diambil kembali dari <https://www.merdeka.com/uang/per-2020-penduduk-ri-didominasi-generasi-z.html>
- Miko, A. (2012). *Isu-Isu, Teori Dan Penelitian Penduduk Lansia*.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- republika.co.id. (2020, Juli 15). <https://republika.co.id/berita/qdijas370/masuki-Itemgtaging-populationItemgt-lansia-jadi-perhatian-bkkbn>.
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Jakarta: Universitas Tarumanagara Press.